

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Manfaat Pemberian Imunisasi (Vaksin Measles Rubella) Pada Anak Di Taman Kanak Kanak Kota Makassar

Herlianty¹, Sarifudin A. Latif², Nurhaedah³, Eka Afrika⁴, Alief Ihram Fatany⁵, Surya Prihatini⁶

¹Program Studi Kebidanan, STIKes Gunung Sari Makassar

^{2,6}Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

³Program Studi Keperawatan Gigi, STIKes Amanah Makassar

⁴Program Studi Kebidanan, Universitas Kader Bangsa

⁵Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

ABSTRACT

Rubella is included in mild diseases in children, but can have a bad impact if it occurs in pregnant women in the first trimester, namely miscarriage or defects in babies often called Congenital Rubella Syndrome (CRS) such as heart and eye abnormalities, deafness and developmental delays. The purpose of PkM in administering the Measles Rubella vaccine is to stimulate the formation of immunity or resistance to measles and rubella. The method used in PkM activities is the provision of immunization and health education about Measles Rubella in kindergarten children who are the primary targets of the community service program. The results of community service are an increase in knowledge and benefits of immunization (measles rubella vaccine) in children in kindergarten before and after. The conclusion of this activity is an increase in the coverage of Measles Rubella and Antibody in toddlers, especially Kindergartens in Gowa in administering immunization (measles rubella vaccine).

Keywords: Benefits, Immunization, Measles Rubella Vaccine, Kindergarten, Makassar City

ABSTRAK

Rubella termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut Congenital Rubella Syndrom (CRS) seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan. Tujuannya PkM dalam pemberian vaksin Measles Rubella yaitu untuk merangsang terbentuknya imunitas atau kekebalan terhadap penyakit campak, dan rubella. Metode yang digunakan kegiatan PkM adalah pemberian

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

imunisasi dan pendidikan kesehatan tentang Measles Rubella pada anak taman kanak kanak yang merupakan sasaran primer program pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan manfaat pemberian imunisasi (vaksin measles rubella) pada anak di taman kanak kanak sebelum dan sesudah. Kesimpulan dari kegiatan ini meningkatnya cakupan Measles Rubella dan Antibody pada balita khususnya Taman Kanak Kanak di Gowa dalam pemberian imunisasi (vaksin measles rubella).

Kata Kunci: Manfaat, Pemberian Imunisasi, Vaksin Measles Rubella, Taman Kanak Kanak, Kota Makassar

Korespondensi : Herlianty
Email : bidanerly@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat sekitar lebih dari 11.000 kasus suspek campak dan rubella yang dilaporkan, dari hasil konfirmasi laboratorium confirmed menunjukkan 12-39% di antaranya positif campak dan 16-43% positif rubella. Pada data yang diperoleh dari periode tahun 2010-2015 terdapat sekitar 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella. Hasil data yang diperoleh ini diperkirakan dilapangan jauh lebih tinggi (WHO, 2018). Data yang diperoleh dari UNICEF di Aceh pada tahun 2017 dilaporkan sekitar 40,507 kasus campak dan rubella dimana 59% kasus rubella dan 57% kasus campak (UNICEF, 2017).

Vaksin Measles Rubella merupakan vaksinisasi yang digunakan dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit campak (measles) dan campak jerman (rubella) (Najah, 2017). Campak dan rubella itu sendiri adalah penyakit infeksi menular yang terjadi melalui saluran nafas yang di sebabkan oleh virus campak dan rubella (Marlinta, 2018). Virus ini cara penularannya melalui batuk dan bersin (WHO, 2017).Gejala dari penyakit campak akan nampak muncul sekitar 10 hari setelah infeksi, dan ruam coklat kemerahan yang muncul tampak sekitar 14 hari setelah infeksi (McGee, 2015).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Gejala penyakit campak di antaranya demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit, batuk, pilek, konjungtivitis. Komplikasi dari penyakit campak ini yaitu pneumonia, diare, meningitis, Radang paru, radang otak, kebutaan, radang telinga, dehidrasi dan bahkan kematian (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2017). Sedangkan Rubella termasuk penyakit ringan pada anak tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu terjadinya keguguran ataupun kecacatan pada bayi yang sering disebut dengan Congenital Rubella Syndrom (CRS) seperti kelainan jantung, mata, ketulian, dan bahkan keterlambatan perkembangan (Awam, 2017).

Dalam vaksin Measles Rubella antigen yang di pakai adalah virus campak strain Edmonson yang dilemahkan, virus rubella strai RA 27/3, dan virus gondog (Hidayat, 2018).Vaksin ini diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun (Kemenkes, 2018),tetapi bagi anak yang sebelumnya sudah melakukan vaksin campak vaksin Measles Rubella ini tetap diberikan (UNICEF, 2018). Tujuan pemberian vaksin Measles Rubella yaitu untuk merangsang terbentuknya imunitas atau kekebalan terhadap penyakit campak, dan rubella (Wawan, 2011). Manfaat pemberian vaksin Measles Rubella adalah untuk memberikan perlindungan terhadap kedua penyakit tersebut pada saat yang bersamaan (DepKes RI, 2017).

WHO (Word Health Organization) tahun 2015, menyebutkan bahwa Indonesia termasuk 10 negara dengan kasus campak terbesar didunia, ditambah dengan adanya dukungan data dari Kementian Kesehatan pada prevalensi lima tahun terakhir sejak 2014 s/d juli 2018 sebanyak 57.056 kasus (8.964 positif campak dan 5.737 positif rubella) (Kesehatan & Indonesia, 2018). Maka dari itu WHO menganjurkan semua negara harus menerapkan program pemberian vaksin rubella termasuk negara yang sudah memasukkan campak kedalam imunisasi dasar rutin untuk menambah vaksin rubella kedalam imunisasi dasar (Prabandari, 2018).

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella (IDAI, 2017). Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus campak maupun rubella (WHO, 2017). Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus genus Morbillivirus (Kutty, et al., 2013). Gejala campak

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

muncul sekitar 10 hari setelah infeksi, dan ruam coklat kemerahan muncul sekitar 14 hari setelah infeksi (McGee, 2013). Gejala penyakit campak diantaranya demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (rash) dapat disertai batuk dan atau pilek maupun konjungtivitis serta dapat mengakibatkan kematian apabila terdapat komplikasi penyerta seperti pneumonia, diare, dan meningitis (Ditjen P2P, 2016). Rubella merupakan masalah kesehatan yang mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk baik berupa mortalitas dan morbiditas (Nazme, et al., 2014). Rubella termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut Congenital Rubella Syndrom (CRS) seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan (Depkes RI, 2017).

Penyakit campak dan rubella dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia, sehingga pemerintah melaksanakan kampanye vaksinasi Measles Rubella (MR VIS - Indonesia, 2012). Vaksin Measles Rubella (Measles Rubella) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan (Ditjen P2P, 2016). Terdapat 83 kasus pasti CRS pada tahun 2015-2016 diantaranya 77% menderita kelainan jantung, 67,5% menderita katarak dan 47% menderita ketulian (Ditjen P2P, 2016). Vaksin Measles Rubella diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan 15 tahun (Ditjen P2P, 2016). Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan kasus campak dari 308 kasus pada tahun 2014 menjadi 576 kasus tahun 2015 (Dinkes Jateng, 2015).

Kebanyakan kasus diatas disebabkan oleh kurangnya peran orangtua, seperti yang kita ketahui orangtua memiliki peran penting dalam pemberian imunisasi pada anak agar anak terhindar dari penyakit yang menular. Pemberian vaksin Measles Rubella banyak tidak dilakukankarena beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, penghasilan, dukungan keluarga, dan dukungan petugas tinggi kesehatan. Disini pengetahuan dan pendidikan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi karena mampu mempengaruhi sikap orang tua dalam pengambilan keputusan terhadap pemberian imunisasi pada anaknya (Rosalinda, 2010).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

II. METODE

Metode yang akan di gunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah pemberian imunisasi Measles Rubella pada anak taman kanak kanak yang merupakan sasaran primer program pengabdian masyarakat. Sasaran sekunder adalah sasaran yang dapat mempengaruhi individu dalam keluarga yaitu kepala orang tua, dan staf guru sebagai pendamping anak pada saat diberikan imunisasi.

Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan ini dilakukan dalam waktu 1 hari di taman kanak kanak Gowa. Pada kesempatan ini kami memberikan pendidikan kesehatan tentang Measles Rubella, mengenai definisi, manfaat dan efek sampingnya. Pencegahan merupakan langkah tepat mewujudkan kesehatan anak. Langkah ini sebagai usaha preventif terhadap penyakit campak dan rubella. Setiap anak diberikan imunisasi Measles Rubella sebanyak 0,5 cc pada lengan kiri atas secara SC. Di setiap akhir penyuntikan akan diberikan obat parasetamol disesuaikan dengan dosisnya. Waktu pelaksanaan dilakukan tanggal 7 Agustus 2023 jam 08.00-11.00 WITA. Kegiatan yang dilakukan Pendidikan kesehatan tentang imunisasi Measles Rubella, Pemberian imunisasi Measles Rubella pada siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian imunisasi (vaksin measles rubella) pada anak di taman kanak kanak di Gowa kota Makassar dan Penyuluhan tentang Measles Rubella yang diikuti oleh orang tua peserta didik taman kanak kanak Gowa 75 orang. Siswa-siswi taman kanak kanak Gowa telah diberikan imunisasi Measles Rubella dan berjalan dengan baik dan lancar sesuai planning TIM PkM. Rubella adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus rubella. Gejala rubella yang paling utama adalah demam ringan dan bintik-bintik merah di kulit. Rubella sering terjadi pada bayi dan anak yang belum atau tidak di imunisasi. Tidak ada pengobatan untuk penyakit campak dan rubella, tetapi penyakit ini dapat dicegah dengan vaksin campak-rubella. Berdasarkan rilis Kementerian Kesehatan RI, vaksin Measles Rubella yang digunakan di Indonesia sudah mendapat rekomendasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan izin edar dari Badan POM. Jadi, vaksinasi Measles Rubella aman dilakukan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

kegiatan pengabdian masyarakat :

1. Meningkatnya cakupan Measles Rubella pada balita khususnya Taman Kanak Kanak di Gowa.
2. Anak-anak mendapatkan antibody terhadap penyakit campak dan rubella.
3. Orang tua dan pendidik di Taman Kanak Kanak Gowa, adanya pengetahuan tentang kesehatan dalam Imunisasi mengenai manfaat imunisasi Measles Rubella.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

- a) Pimpinan Taman Kanak Kanak Gowa dan Orang Tua yang sangat mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.
- b) Pimpinan Perguruan Tinggi dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mensupport dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.
- c) TIM PkM dalam pelaksanaan kegiatan PkM, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan kepada Semua pihak yang sudah membantu kegiatan pengabdian PkM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afrika, E., Kubangun, N. A., Pannyiwi, R., Ningsih, W., Reffita, L. I., & Mainassy, M. C. (2024). Pendidikan Kesehatan dan Sosialisasi GEMOI (Gemar Makan Ikan) pada Anak Anak SD Negeri Pantai Sumpang Binagae Kab. Barru. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 486–494. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.422>
2. Abdul Rivai Saleh Dunggio ; Mohammad Arifin Noor ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Dr. Lumastari Ajeng Wijayanti ; Rachmat Ramli (dkk), 2024. *Komunikasi Dalam Praktik Keperawatan (Komunikasi Efektif Layanan Kesehatan)*. ISBN: 978-623-10-0651-6. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2024/02/10/komunikasi-dalam-praktik-keperawatan-komunikasi-efektif-seorang-perawat/>
3. BBC 2018, Vaksin MR Orang Tua Ragu-Ragu karena Khawatir Palsu dan Tidak Halal,
4. Chintia, et al. (2020) Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Surabaya.
5. Dewi A. P., Darwin, E., & Edison. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 3(2), 114-118.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2016. *Profi 1 Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*. Febriastuti, Niken, dkk. 2013. Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 4—11 Bulan. *Pedimaternal Nursing Journal*,

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 2 No. 2. Surabaya : Program Studi S1 Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

7. Departemen Kesehatan RI. (2017). Imunisasi Measles Rubella Lindungi Anak Kita, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pp. 8–9.
8. Dinkes Aceh. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2018, Aceh Ditjen P2P, K. R. (2018). Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (Measles Rubella), No 8 (1), pp. 1-208.
9. Ditjen P2P, K. R., 2016. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MEASLES RUBELLA). Jakarta: Kemenkes RI.
10. Fatany, A. I., Wulandari, R., Rimbawati, Y., Nurhayati, N., Sari, R. G., & Dunggio, A. R. S. (2024). Social Phenomena of Smokers with the Incidence of Upper Respiratory Tract Infections in Toddlers at Moncongloe Health Center, Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 939–948. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.440>
11. Gahara E, Saftarina F, Lisiswati R. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Ekonomi Dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib Pada Anak Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Sawah, Majority, PP. 4-9.
12. Hidayat. (2018). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Yogyakarta, Salemba medika.
13. Herlianty, H. (2020). Hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kemampuan bahasa anak di TK Negeri Tapada'a Kecamatan Botumoto Kabupaten Boalemo. *Jurnal Berita Kesehatan*, 13(1). <https://doi.org/10.58294/jbk.v13i1.37>
14. Kemenkes RI. (2018). Imunisasi Measles Rubella Penting Diberikan Untuk Melindungi Anak, pp. 1-2 Kemenkes RI. (2018). Strategi Imunisasi Massal Measles Rubella, pp. 1-2.
15. Kusumoningtyas R, Mudayati S, Susmini. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Anjuran Dengan Minat Melakukan Imunisasi Anjuran Pada Balita Di Poliklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang, *Nurs News*, PP. 1-2.
16. Kemenkes RI, 2017. Imunisasi Measles Rubella Lindungi Anak Kita.
17. Kutty, P. et al., 2013. Measles. *VP D Surveillance Manual*, Volume 6.
18. McGee, P., 2013. Measles, mumps, and rubella. *Diversity and Equality in Health and Care*, Volume 10, pp. 123-5.
19. MMEASLES RUBELLA VIS - Indonesia, 2012. Vaksinasi MMEASLES RUBELLA. [Online]. Available at : <http://im-munize.org/vis>
20. McGee, P. 2015. Measles, Mumps, and Rubella', *Divers Equal Heal Care*, No 10(3), pp. 123-5.
21. Najah, L. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tambahan Measles Rubella (Measles Rubella) Pada Balita Di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta, No 6(4), pp. 1-13.
22. Nursinah, A., Marzuki, M., Andi Latif, S., Malaha, N., Qasim, M., & Pannyiwi, R. (2022). Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lanjut Usia. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 82–84. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.24>
23. Prabandari GM, Musthofa SB, Kusumawati A. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella Pada Anak SD Di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, *J Kesehat Masy*, No 6(4), pp. 573-581.
24. Prihatini, S., Ramli, R., Ardenny, A., Djunaedi, D., Rante, A., & Mesa, N. D. K. (2024).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Quality of Life of Emergency Department Nurses in Makassar Hospitals on Work Stressors and Job Satisfaction. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 235–245. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.297>
25. Rosalinda. (2010). *Cara Benar Merawat Anak*. Yogyakarta, Nuha medika.
 26. Susanti, R., IMeasles Rubella an, A., BriLiannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
 27. UNICEF. (2018). *Imunisasi Massal Campak Rubella*.
 28. Wawan. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta, Nuha medika.
 29. WHO, (2017). *Pedoman Kampanye Imunisasi Campak & Rubella (Measles Rubella) Untuk Guru Dan Kader*, pp. 1-4 WHO. (2018). *Status Campak dan Rubella Saat Ini Di Indonesia*, PP. 1-2.
 30. WHO, 2017. *Status Campak dan Rubella saat ini di Indonesia*.